

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas (Marcell, et. al., 2011). Masa transisi inilah yang juga disebut sebagai masa badai yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi, antara kegoncangan, pemberontakan, dan asmara (Yusuf, 2009)

Kegiatan seksual pada remaja menempatkan remaja pada berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun di seluruh dunia kira-kira 15 juta remaja berusia diantara 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual (PATH, 2009). Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara umur 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fuad, et al. 2012)

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularan utamanya melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi oleh pasangan seksualnya. Penyakit

Menular Seksual (PMS) berbahaya karena dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi, merusak daya tahan tubuh, apabila tidak ditangani dengan tepat infeksi dapat menjalar menyebabkan sakit yang berkepanjangan, kemandulan, bahkan dapat menyebabkan kematian (Sarwono, 2011).

Sebagian besar penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) terdapat di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara yaitu sekitar 151 juta. World Health Organisation (WHO) memperkirakan kurang lebih sebesar 250 juta orang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap tahunnya (Suwandani, 2015). Kurang lebih terdapat 30 jenis mikroba seperti (bakteri, virus, parasit) dapat dengan mudah ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan seperti infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), infeksi Gonorrhoe, Hepatitis B, Trichomoniasis, Chlamydia, Chancroid, Herpes Genitalis dan Syphilis. Data terbaru dari *the US Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2013 di Amerika tercatat 6.231 kasus dari 100.000 wanita terinfeksi Syphilis dan Chlamydia trachomatis. Negara Indonesia prevalensi PMS pada tahun 2014 tercatat sebanyak 5.608 kasus (Tambatjong, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh UNFPA (United Nations Population Fund). Pada tahun 2011 Penelitian dilakukan pada beberapa siswa SMA di Amerika, sekitar 47,4% pelajar telah melakukan hubungan seksual (*seksual intercourse*), sekitar 33,7% melakukan hubungan seksual pada tiga bulan terakhir, 39,8% diantaranya tidak menggunakan pil KB untuk mencegah

kehamilan dimasa yang akan datang dan 15,3% telah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih (UNFPA, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) didapatkan hasil bagi remaja yang pernah melakukan ciuman, petting dan oral seks sebanyak 93,7%. Didapatkan juga sebanyak 62,7% untuk remaja yang masih SMA sudah tidak perawan lagi, serta sebanyak 21,2% remaja yang masih duduk dibangku SMA sudah melakukan tindakan aborsi (Erlinda, 2014).

Kasus PMS pada remaja menunjukkan peningkatan setiap tahun. Distribusi kasus HIV/AIDS pada remaja di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 1.620 orang. Angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2015 dengan jumlah 1.237 orang. Peningkatan kasus HIV/AIDS juga terjadi di Jawa Tengah sebanyak 20.000 pelajar SMP hingga SMA di Jawa Tengah terjangkit HIV/AIDS. Data tersebut mulai dari tahun 1993 sampai 2017. (KPA Jateng, 2017). Sedangkan di Kabupaten Banyumas kasus HIV/AIDS berada di peringkat kedua terbanyak di Jateng, setelah Semarang. hingga Juni 2018 ini, kasus HIV/AIDS sebanyak 1.126, dihitung sejak tahun 1993. Jika melihat grafik temuan per tahun dari tahun 2006 hingga sekarang, temuan kasus kadang naik turun. Tahun 2018 ini, dari jumlah yang ada, 14 orang di antaranya meninggal dunia (KPA Banyumas, 2018)

Hasil penelitian Seotjningsih (2007) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja adalah hubungan

orang tua remaja, tekanan negative teman sebaya , baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja. Suwarni (2009) mengungkapkan bahwa semakin beresiko perilaku seksual teman sebaya maka perilaku seksual remaja tersebut akan semakin beresiko. Penelitian serupa dilakukan oleh Trisnawati (2010) dengan hasil analisis uji *Chi-Square*, dapat diartikan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual.

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam pembentukan pribadi remaja. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator (BKKBN, 2009). Penelitian serupa dilakukan oleh Mamorodia (2015) dengan hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan PMS pada siswa di SMA Dharma Wanita Pineleng dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran orangtua dengan tindakan pencegahan PMS pada siswa di SMA Dharma Wanita Pineleng.

Fase SMA adalah fase dimana remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional. Rasa ingin tahu dan fantasi seksual menyebabkan

remaja ingin mempraktekan apa yang orang dewasa lakukan. Teman sebaya juga memainkan peranan yang sangat kuat terhadap sikap dan perilaku seksual remaja (Wardhani, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Nu 1 Ajibarang yang terletak di Jl. Ajibarang-Bumiayu. Berdasarkan dari hasil survey wawancara dengan siswa dan guru disekolah tersebut menyebutkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku ketertarikan dengan lawan jenis yang dilakukan melalui hubungan pacaran, bahkan pada satu tahun terakhir ada beberapa siswi yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan berupaya untuk melakukan aborsi dan akhirnya dikeluarkan. Dan didapatkan data dari 10 siswa dan siswi SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang, 8 dari 10 mengatakan mereka berpacaran karena mengikuti teman-temannya, dimusuhi temannya jika tidak mengikuti pergaulan dan gaya berpacarannya, 9 dari 10 siswa siswi juga mengatakan dibolehkan untuk berpacaran oleh orang tuanya, 4 dari 10 iswa siswi juga mengatakan tidak dibolehkan keluar malam dengan lawan jenis / pacar oleh orang tuanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Masa remaja atau bisa di sebut dengan masa transisi, pada masa ini remaja cenderung penasaran terhadap hal-hal baru atau mencoba-coba sesuatu yang belum ia ketahui dan efek baik atau buruk yang akan di dapat untuk dirinya sendiri, dan remaja melakukan sesuatu tanpa berfikir akibat yang akan ia dapatkan di kemudian hari contohnya seperti melakukan seks bebas

dan pergaulan yang salah atau mengonsumsi narkoba dan lainnya, perilaku tersebut dapat terjadi karena peran orang tua remaja dan tekanan negatif teman sebaya. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah:”Hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma’arif Nu 1 Ajibarang”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma’arif Nu 1 Ajibarang

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden (nama, usia, jenis kelamin, agama, siswa pernah berpacaran, pernah melakukan hubungan seksual)
- b. Mengetahui gambaran peran orang tua pada remaja di SMK Ma’arif Nu 1 Ajibarang
- c. Mengetahui gambaran perilaku teman sebaya pada remaja di SMK Ma’arif Nu 1 Ajibarang

- d. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang
- e. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang
- f. Menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan dapat memperoleh pengalaman penelitian di bidang keperawatan khususnya sesuai dengan judul yang diangkat yaitu hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang

2. Bagi Institusi

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) di area sekolah

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru bagi siswa tentang hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang

### 3. Bagi Responden

Responden dapat membuka wawasan tentang peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang

